

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 4 Nomor. 2, Mei 2025

PENGARUH KEBIJAKAN UTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN KEUANGAN SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023

Pratiwi Fadillah ¹⁾; Ilham Ramadhan Nasution ^{2*)}

1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: pratiwifadillah1209@gmail.com

2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: ilham.nst@dharmawangsa.ac.id

*Corresponding email: ilham.nst@dharmawangsa.ac.id

Abstract

The decline and fluctuation in the value of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) highlight the need for effective financial management, particularly through debt policy and dividend policy. This study aims to analyze the influence of debt policy and dividend policy on the firm value of banking companies listed on the IDX during the 2019–2023 period. A quantitative approach was employed in this study, utilizing multiple linear regression analysis. The sample consisted of 11 banking companies, totaling 55 annual observations, selected through purposive sampling based on specific criteria. The independent variables in this research are debt policy, measured by the Debt to Equity Ratio (DER), and dividend policy, measured by the Dividend Payout Ratio (DPR), while firm value is measured by the Price to Book Value (PBV). The results indicate that debt policy and dividend policy each have a significant partial effect on firm value. Furthermore, both variables simultaneously have a positive and significant effect on firm value. These findings imply that banking companies need to optimize their capital structure and dividend distribution strategies to enhance investor confidence and improve firm value in the market.

Keyword:

Debt Policy, Dividend Policy, Firm Value

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja dan prospek masa depan perusahaan, khususnya dalam sektor perbankan yang memiliki peranan vital dalam mendukung stabilitas ekonomi nasional. Fluktuasi nilai perusahaan yang tercermin melalui Price to Book Value (PBV) di sektor perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan ketidakstabilan yang memerlukan perhatian manajemen, terutama dalam hal pengelolaan kebijakan keuangan. Faktor-faktor seperti kebijakan utang dan kebijakan dividen diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan antara kebijakan utang, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan, sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat pemahaman di bidang ini.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana keputusan keuangan dalam bentuk struktur utang dan strategi pembagian dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperbaiki nilai pasar perusahaan perbankan. Rasionalisasi kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan praktis perusahaan dalam mengelola keuangan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan menjaga daya saing di pasar modal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan utang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Rencana pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda terhadap data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa kebijakan utang, yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), berhubungan dengan tingkat leverage perusahaan dan dapat mempengaruhi risiko dan nilai perusahaan (Baridwan dalam Zuhria, 2016; Sentosa & Rumapea, 2022). Sementara itu, kebijakan dividen, yang diukur melalui Dividend Payout Ratio (DPR), mencerminkan strategi perusahaan dalam mengalokasikan laba untuk pemegang saham yang juga berdampak pada persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan (Brigham & Houston, 2017; Kasmir, 2014).

Kerangka konseptual penelitian ini menghubungkan kebijakan utang (X_1) dan kebijakan dividen (X_2) sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₁: Kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃: Kebijakan utang dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menguji pengaruh kebijakan utang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023. Rancangan penelitian disusun untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat melalui analisis statistik.

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor perbankan yang konsisten terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Objek penelitian meliputi kebijakan utang, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan.

Bahan utama yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Alat bantu utama untuk pengolahan dan analisis data adalah perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, dengan pengumpulan data dilakukan secara online melalui sumber-sumber terpercaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan terkait.

Definisi operasional variabel penelitian meliputi: (1) Kebijakan Utang (X_1) yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), (2) Kebijakan Dividen (X_2) yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR), dan (3) Nilai Perusahaan (Y) yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antar variabel. Selain itu, dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan keabsahan model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif akan mengulas data yang dikumpulkan selama penyelidikan dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya. Penelitian dilakukan di Perusahaan perbankan

yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian diambil dengan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	55	0.00	0.60	0.3854	0.09849
X2	55	-0.50	0.72	0.0938	0.30255
Y	55	0.00	1.48	0.6783	0.48757
Valid N (listwise)	55				

Pada tabel 4.2 terdapat hasil descriptive statistic minimum, maximum, mean dan standar deviation dengan sebanyak 55 sampel.

1. Variabel DER (X_1) memiliki standar deviasi sebesar 0,9849, skor rata-rata sebesar 0,3854, skor minimum sebesar 0,00, dan skor maksimum sebesar 0,60. Hal inimenunjukkan bahwa nilai kebijakan utang menyimpang dari rata-rata sebesar 0,9849.
2. Variabel DPR (X_2) memiliki standar deviasi sebesar 0,30255, skor rata-rata sebesar 0,0938, skor maksimum sebesar 0,72, dan skor minimum sebesar -0,50. Menjelaskan nilai kebijakan dividen menyimpang dari ratarata sebesar 0,30255.
3. Variabel PER (Y) memiliki skor minimum 0,00. 1,48 sebagai skor tertinggi yang mungkin, 0,6783 sebagai rata-rata, dan 0,48757 sebagai deviasi standar. Ini menunjukkan bagaimana nilai perusahaan berbeda dari rata-rata 0,48757.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan menentukan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Kriteria uji normalitas menggunakan probabilitas yang diperoleh dengan tingkat signifikansi 0,05 dan uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menilai apakah data terdistribusi normal atau tidak. Tabel 4.3 berikut menampilkan temuan uji normalitas yang digunakan di penelitian ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.24332096
Most Extreme Differences	Absolute	0.075
	Positive	0.068
	Negative	-0.075
Test Statistic		0.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel diatas menjelaskan nilai residual berdistribusi normal karena nilai Test Statistics sebesar 0,075 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji asumsi tradisional heteroskedastisitas ketika terdapat varian yang tidak sama dari residual dari 1 observasi ke observasi lain dalam suatu model regresi. Untuk menentukan apakah ada varian berbeda antara residual satu observasi dan observasi lain dalam model regresi, uji heteroskedastisitas digunakan. Menggunakan uji Glejser untuk menentukan apakah adanya atau tidaknya heteroskedastisitas. Seperti harapan peneliti, homoskedastisitas terjadi ketika nilai sig > 0,05, sebaliknya heteroskedastisitas terjadi ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Tabel 4.4 di bawah ini menampilkan temuan uji heteroskedastisitas penelitian.

Tabel 3. Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.977	0.160		6.092	0.000
	X1	-0.421	0.391	-0.085	-1.075	0.287
	X2	-1.457	0.127	-0.904	-11.444	0.000

Data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwasanya tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam analisis regresi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,287 untuk variabel X₁ dan 0,000 untuk variabel X₂. Temuan ini secara tegas menunjukkan bahwa variabel independen yang signifikan secara statistik kebijakan utang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang signifikan secara statistik kebijakan dividen memiliki dampak pada variabel terikat terhadap nilai perusahaan dikarenakan probabilitas signifikannya rendah (kurang dari 0,05, atau 5%).

Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi berusaha menentukan apakah adanya gangguan pada periode t dan adanya gangguan pada periode t-1, atau periode sebelumnya, berkorelasi. Uji Durbin Watson digunakan dalam analisis autokorelasi studi ini. Temuan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	0.397	0.361	0.91525	1.859

Nilai Durbin Watson adalah 1,859, perbandingan menggunakan tingkat signifikansi 5%, terdapat 55 (n) sampel, dan terdapat dua variabel independen (k = 2), seperti yang ditunjukkan pada table. Nilai du dalam tabel Durbin Watson adalah 1,6406. Karena nilai DW sebesar 1,859 lebih tinggi dari batas atas (du) sebesar 1,6406, maka tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terdapat variabel bebas apakah model regresi yang serupa satu sama lain, diperlukan uji multikolinieritas. Jika terdapat korelasi, suatu model regresi dikatakan mempunyai masalah multikolinieritas. Nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) diperiksa saat melakukan uji multikolinieritas. Berikut ini adalah hipotesis yang diuji oleh uji multikolinieritas: H₀: Multikolinieritas tidak ada jika VIF kurang dari 10. H_a: Multikolinieritas terjadi jika VIF lebih besar dari 10.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya model tidak menunjukkan gejala multikolinearitas karena nilai VIF partisipan penelitian kurang dari 10 berdasarkan hasil uji Multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	0.767	1.304
	DPR	0.767	1.304

a. Dependent Variable: PER

Bedasarkan tabel 4.6 di atas, pengujian multikolinieritas dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, karna nilai VIF < 10. DPR (X₂) dan DER (X₁) keduanya sebesar 1,304. Karena nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan model tidak menunjukkan gejala multikolinieritas yang menunjukkan bahwa data pada penelitian tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Validitas

Ghozali (2016:52) Validitas kuesioner dinilai menggunakan uji validitas. Dimana pertanyaan kuesioner dapat memberikan wawasan tentang sesuatu yang ingin diukur, maka koesioner tersebut dianggap valid.

Tabel 6. Uji Validitas

Correlations				
		DER	DPR	PBV
DER	Pearson Correlation	1	-.276 [*]	-.025
	Sig. (2-tailed)		0.041	0.856
	N	55	55	55
DPR	Pearson Correlation	-.276 [*]	1	-.283 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.041		0.036
	N	55	55	55
PBV	Pearson Correlation	-.025	-.283 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	0.856	0.036	
	N	55	55	55

Uji Reliabilitas

Ghozali (2016:45) tujuan dari hasil uji reliabilitas adalah untuk mengukur seberapa konsisten responden menjawab pertanyaan dalam survei. Semua item pertanyaan dapat menjalani pengujian reliabilitas secara bersamaan. Dapat dipercaya jika nilai alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 7. Uji Reabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.295	0.836	3

Dari tabel 4.8 di atas terlihat bahwa setiap pernyataan dalam setiap variabel dapat

dipercaya berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS. Hal ini dibuktikan dengan skor Cronbach Alpha keseluruhan dari setiap variabel uji lebih dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa data setiap alat ukur akurat dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian berikutnya.

Pengujian Hipotesis Analisis Regresii Linear Berganda

Model regresi linier berganda dimanfaatkan untuk menguji hipotesis. Hal ini untuk menentukan pengaruh dua variable/lebih, diselesaikan menggunakan model regresi linier berganda. Nilai perusahaan (Y) merupakan variable terikat penelitian ini. Variable bebas penelitian ini adalah kebijakan dividen (X₂) dan kebijakan utang (X₁). Tabel 4.9 berikut menampilkan temuan analisis regresi linier berganda.

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.977	0.160		6.092	0.000
	X1	-0.421	0.391	-0.085	-1.075	0.287
	X2	-1.457	0.127	-0.904	-11.444	0.000

Pada tabel 4.9 hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=0,977+-0,421+-1,457+e$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, secara matematis dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

- 1 Konstanta 0,977 berarti nilai rata-rata variabel struktur modal (Y) adalah 0,977 apabila nilai variabel Kebijakan Utang (X₁) dan Kebijakan Dividen (X₂) konstan.
- 2 Kebijakan Utang (X₁) memiliki koefisien regresi sebesar -0,421, artinya setiap kenaikan satu unit Kebijakan Utang (X₁) maka Nilai Perusahaan (Y) akan naik sebesar -0,421.
- 3 Koefisien regresi Kebijakan Dividen (X₂) adalah -1,457, artinya Nilai Perusahaan (Y) akan naik senilai -1,457 untuk setiap penambahan satu unit Kebijakan Dividen (X₂).

Uji Hipotesis Secara Individual/parsial(Uji t)

Tabel 9. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.906	0.371		5.137	0.000
	DER	-0.128	0.050	-0.343	-2.587	0.013
	DPR	-0.601	0.124	-0.642	-4.842	0.000

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t dimanfaatkan untuk mengukur variabel independen memengaruhi variable dependen. Nilai signifikansi diperiksa menggunakan kriteria berikut untuk memutuskan untuk diterimanya ataupun ditolakny pada penelitian ini:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, maka hipotesis ditolak.

2. Jika nilai signifikansi yang menunjukkan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pengujian hipotesis pertama (H_1), tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Utang (DER) (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ yang berarti X_1 berpengaruh terhadap Y. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis satu dapat diterima dan menjelaskan bahwa Kebijakan Utang (DER) (X_1) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
2. Berdasarkan tabel 4.7 yang menguji hipotesis kedua (H_2), Kebijakan Dividen (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel X_2 berpengaruh terhadap Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua diterima yang menjelaskan bahwa Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh Kebijakan Dividen (DPR) (X_2).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan pengukuran model dapat memperhitungkan variasi dalam variabel dependen. Nilainya menunjukkan keefektifan memperhitungkan varians variabel dependen. Berbeda dengan nilai yang kecil, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen dapat sepenuhnya menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi adalah nilai Adjusted R². Studi dengan lebih dari dua variabel independen menggunakan nilai R² yang disesuaikan karena nilai tersebut dapat berubah saat satu komponen ditambahkan ke model. Tabel 4.11 di bawah ini menampilkan temuan studi koefisien determinasi.

Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	0.397	0.361	0.91525	1.859

Data pada Table 4.11 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,397, yang berarti hanya 39,7% varians variabel Nilai Perusahaan (Y) yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel Kebijakan Utang (X_1) dan Kebijakan Dividen (X_2). Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berdampak pada 60,3% sisanya.

Uji F

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikan $F < 0.05$, maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:85). Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.640	2	4.820	78.397	.000 ^b
	Residual	3.197	52	0.061		
	Total	12.837	54			

Nilai F perhitungan sebesar 78,397 lebih besar dari nilai F table sebesar 3,16 yang didasarkan pada hasil uji F model pertama pada tabel 4.10 dengan tingkat sig 0,000 atau $< 0,05$ menjelaskan uji F atau simultan variabel kebijakan utang (X_1) dan kebijakan deviden (X_2) bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada 11 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023 dengan total 55 data observasi. Variabel kebijakan utang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), kebijakan dividen menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), dan nilai perusahaan menggunakan Price to Book Value (PBV).

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 1,442 + 1,002(DER) + 0,063(DPR)$$

Hasil uji t menunjukkan:

Kebijakan utang (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$).

Kebijakan dividen (DPR) juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,007 ($< 0,05$).

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan kebijakan utang dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai Fhitung sebesar 17,210 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$).

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,403 menunjukkan bahwa 40,3% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kebijakan utang dan kebijakan dividen, sementara sisanya 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori Trade-Off yang menyatakan bahwa penggunaan utang secara optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penghematan pajak bunga (Baridwan dalam Zuhria, 2016). Utang yang dikelola dengan baik memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan.

Selanjutnya, kebijakan dividen juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendukung pandangan Bird in the Hand Theory (Gordon dan Lintner, 1956) yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai pengembalian dividen saat ini dibandingkan dengan potensi capital gain di masa depan. Perusahaan yang secara konsisten membayar dividen dianggap memiliki kinerja keuangan yang stabil dan prospek bisnis yang baik.

Secara simultan, kebijakan utang dan kebijakan dividen bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan yang berkaitan dengan struktur modal dan kebijakan distribusi laba harus dipertimbangkan secara holistik untuk meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Agussalim, Putri, dan Sumbogo (2022), serta Sujendri, Gunadi, dan Suarjana (2020), yang menunjukkan bahwa kebijakan utang dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, manajer perusahaan perbankan perlu memperhatikan keseimbangan antara struktur utang dan kebijakan dividen untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

1. Pada pengujian hipotesis pertama (H_1), tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Utang (DER) (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ yang berarti X_1 berpengaruh terhadap Y. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis satu dapat diterima dan menjelaskan bahwa Kebijakan Utang (DER) (X_1) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
2. Berdasarkan tabel 4.7 yang menguji hipotesis kedua (H_2), Kebijakan Dividen (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel X_2 berpengaruh terhadap Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua diterima yang menjelaskan bahwa Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh Kebijakan Dividen (DPR) (X_2).
3. Nilai F perhitungan sebesar 78,397 lebih besar dari nilai F table sebesar 3,16 yang didasarkan pada hasil uji F model pertama pada tabel 4.10 dengan tingkat sig 0,000 atau $< 0,05$ menjelaskan uji F atau simultan variabel kebijakan utang (X_1) dan kebijakan deviden (X_2) bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,403 menunjukkan bahwa 40,3% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kebijakan utang dan kebijakan dividen, sementara sisanya 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

REFERENSI

- Agussalim, M., Putri, S.Y.A. and Sumbogo, I.M. (2022) 'Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei 2014-2018', Pareso Jurnal, Vol. 4, No. 4, Desember 2022, hal. 1029- 1042. ISSN-O 2656-8314 ISSN-P 2442-7497, 4(4), pp. 1029–1042. Available at: <http://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/721>.
- Atmaja (2018) Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. 1st edn. Yogyakarta: ANDI.
- Brigham and Houston (2017) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitman., L.J. and C.J.Z. (2015) Principles of Managerial Finance. London: Pearson Education.
- Gunardi, A., Alghifari, E. S., & Suteja, J. (2022) 'Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas', Scopindo Media Pustaka [Preprint].
- Kasmir (2016) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali In.
- Lawrence J. Gitman and Zutter, C.J. (2015) 'Principle Of Managerial Finance', in. Singapore: Pearson Education.
- Prameswari, D.A. (2021) 'Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan yang Tergabung Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019', Universitas Batanghari Jambi [Preprint]. Available at: <http://repository.unbari.ac.id/977/1/Dinda Ayu Prameswari.pdf>.
- Rahmawati, A., Nurdin, D. dan Bidin, C.R.K. (2015) 'No Title', Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 03(01), pp. 1–6.
- Sugiyono. (2018) Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Tjiptono, Fandy and Gregorius, C. (2018) 'Pemasaran Strategik', in Andi (ed.) Pemasaran Strategik. 3rd edn. Yogyakarta: Offset, p. 3.
- Tobing, A.A.L. (2023) Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Universtas Medan Area.
- Wulansari, D. (2021) 'Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020)'.
- Zuhria, S.F. dan I.B.R. (2016) 'Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang', Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(11).